

Perlindungan Dari Gizi Buruk: Kemitraan Pengelolaan Data Nutrisi Balita Di Nasyiatul Aisyiyah

Norma Sari¹, Sri Winiarti², dan Herman Yuliansyah³

^{1, 2, 3.} Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Tamanan, Bantul, DIY 55191

Email: norma.sari@law.uad.ac.id

Email: sri.winiarti@tif.uad.ac.id

Email: herman.yuliansyah@tif.uad.ac.id

Abstrak

Anak adalah investasi bangsa dan Negara di masa yang akan datang, maka program pencegahan gizi buruk sangat relevan untuk menyiapkan generasi yang unggul. Pemberian nutrisi yang tepat serta pengelolaan data nutrisi bagi balita adalah upaya melindungi balita dari gizi buruk. Kemitraan ini bertujuan untuk membantu mitra (1) menambah pengetahuan terkait perlindungan konsumen produk makanan balita; (2) meningkatkan pengetahuan mengenai prototype Aplikasi Nutrisi Berbasis Website; (3) meningkatkan pemahaman standar makan sehat bagi balita; (4) memahami dan memiliki ketrampilan dalam membuat makanan home made yang bernutrisi seimbang; (5) pelatihan penggunaan Aplikasi nutrisi balita dapat dipergunakan Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah. Metode yang dipergunakan adalah Focus Grup Discussion (FGD) dan Pelatihan. Hasil kemitraan menunjukkan bawa setelah program kemitraan dilakukan (1) Peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan mampu menganalisis permasalahan-permasalahan pokok terkait perlindungan konsumen produk makanan balita; (2) peserta mengalami peningkatan pengetahuan melalui Aplikasi Nutrisi Berbasis Website serta mampu menganalisis kelemahan dari aplikasi tersebut untuk diperbaiki; (3) Peserta lebih memahami standar makan sehat untuk layak konsumsi bagi balita dan memberikan beberapa analisis untuk menjadi agenda berkelanjutan; (4) Peserta lebih memahami dan memiliki ketrampilan dalam membuat makanan home made yang bernutrisi seimbang serta mengagendakan kampanye secara nasional; (5) Aplikasi nutrisi dapat dipergunakan oleh Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah untuk monitoring gizi balita bagi anggotanya.

Kata Kunci: pencegahan, teknologi informasi, pengelolaan, nutrisi balita

Pendahuluan

Penanganan gizi buruk pada balita dengan berbagai upaya oleh berbagai pihak adalah wujud keberpihakan pada penyelamatan generasi masa depan. Kemitraan antara Universitas Ahmad Dhlan dengan Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah sebagai organisasi perempuan muda yang fokus pada ladang garap perempuan dan anak adalah salah satu model kerjasama dalam menangani isu gizi buruk balita di negara Indonesia, Anak merupakan aset bangsa di masa depan yang jika saat ini banyak anak Indonesia yang mengalami gizi buruk, dapat dipastikan bangsa ini tidak akan mampu berdaya saing dengan bangsa lain dalam menghadapi tantangan global (Budijanto, 2018: iv).

Health is wealth adalah pepatah yang sangat terkenal untuk menggambarkan arti penting kesehatan bagi setiap manusia. Kesehatan merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia. Indeks Mutu Hidup atau *Physical Quality of Life Index* (PQLI) dan Indeks Pembangunan Manusia atau *Human Development Index* (HDI) keduanya menggunakan ukuran derajat kesehatan. Hak atas kesehatan menjadi bagian integral dari makna kesehatan dalam kehidupan (Sari, 2017: 1).

Keadaan gizi yang baik merupakan syarat utama kesehatan dan berdampak terhadap kualitas sumber daya manusia. Status gizi pada balita dapat berpengaruh terhadap beberapa aspek. Gizi kurang pada balita, membawa dampak negatif terhadap pertumbuhan fisik maupun mental, yang selanjutnya akan menghambat prestasi belajar. Akibat lainnya adalah penurunan daya tahan, menyebabkan hilangnya masa hidup sehat balita, serta dampak yang lebih serius adalah timbulnya kecacatan, tingginya angka kesakitan dan percepatan kematian (Elisa, 2012). Gizi buruk menurut *World Health Organization* (WHO) ditentukan berdasarkan indikator antropometri berat badan menurut tinggi atau panjang badan (BB/TB) dengan z-skor BB/TB < -3 SD dan ada atau tidaknya odema (WHO, 2009: 2). Gizi buruk disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung yaitu konsumsi makanan anak dan penyakit infeksi yang mungkin di-derita anak. Penyebab gizi kurang tidak hanya disebabkan makanan yang kurang tetapi juga karena penyakit infeksi. Anak yang mendapat makanan yang baik tetapi karena sering sakit diare atau demam dapat menderita kurang gizi. Adapun penyebab tidak langsung yaitu ketahanan pangan di keluarga, pola pengasuhan anak, serta pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan. Faktor-faktor tersebut sangat terkait dengan tingkat pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan keluarga. Pola pengasuhan anak dapat berpengaruh terhadap konsumsi makanan anak dan penyakit infeksi yang mungkin diderita anak balita (Rahim, 2014: 117).

Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah adalah salah satu organisasi yang telah melaksanakan Kampanye Gizi Nasional Kegiatan advokasi Nasional untuk Pencegahan Stunting. Kegiatan ini menghasilkan modul Keluarga muda tangguh Nasyiatul Aisyiyah Bebas Stunting. Perjalanan untuk terus mengagendakan advokasi masih panjang. Perlu berbagai metode untuk melakukan penguatan pada program sebelumnya. Pendataan balita sebagai subjek pokok dalam persoalan gizi buruk menjadi sangat urgen untuk dikelola.

Kegiatan Kemitraan yang dilaksanakan saat ini bertujuan: (1) melakukan sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi nutrisi yang telah dibuat pengusul agar dapat dimanfaatkan untuk konsultasi nutrisi; (2) Memberikan edukasi terkait informasi nutrisi dari produk makanan sebagai upaya perlindungan konsumen melalui forum grup diskusi; (3) Memberikan pelatihan pengolahan panganan sehat untuk balita; (4) Melakukan pendataan balita melalui aplikasi mobile untuk penentuan status nutrisi balita. Kerjasama pada level Pimpinan Pusat menjadi sangat strategis karena organisasi memiliki struktur organisasi pada tingkat yang lebih

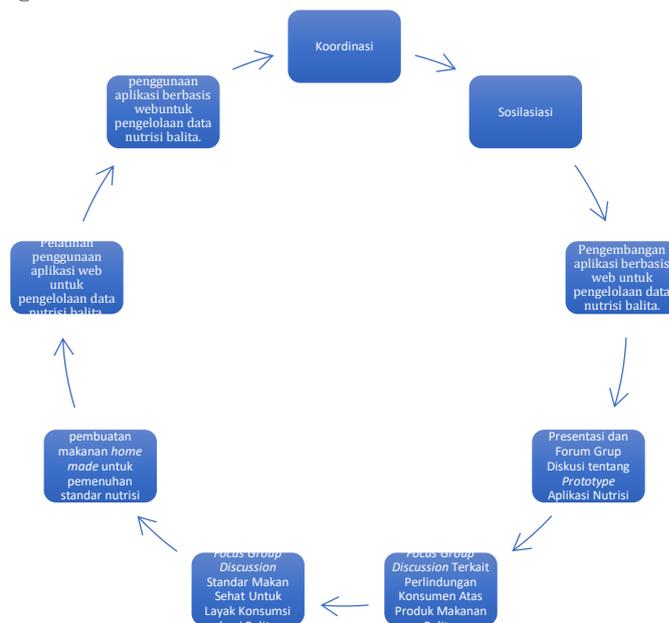
redah Pimpinan Wilayah (setingkat provinsi), Pimpinan Daerah (setingkat kabupaten/kota), Pimpinan Cabang (setingkat kecamatan) dan Pimpinan Ranting (setingkat desa atau kelurahan) yang tersebar di 34 Provinsi dari Aceh sampai Papua. Hasil dari program kemitraan akan didesiminasikan, disebarluaskan dalam garis struktur ke bawah serta horizontal ke berbagai pihak yang menjadi mitra Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah.

Metode Pelaksanaan

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada di mitra dan lingkungan Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah, maka persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program PKM ini sebagai berikut:

1. Pengembangan aplikasi pendataan nutrisi balita berbasis website
2. Melakukan Presentasi dan Forum Grup Diskusi tentang *Prototype* Aplikasi Nutrisi Berbasis Website
3. *Focus Group Discussion* Terkait Perlindungan Konsumen Atas Produk Makanan Balita.
4. *Focus Group Discussion* Standar Makan Sehat Untuk Layak Konsumsi bagi Balita
5. Pelatihan untuk pembuatan makanan *home made* untuk pemenuhan standar nutrisi seimbang
6. Pelatihan penggunaan aplikasi untuk monitoring nutrisi balita.

Hasil kesepakatan tersebut kemudian diuraikan lebih lanjut oleh tim kemitraan dari Universitas Ahmad Dahlan dengan berbagai agenda. Uraian alur kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Tahapan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat untuk pengelolaan nutrisi pada balita Bersama Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah

1. Koordinasi

Koordinasi adalah perihal mengatur suatu organisasi atau kegiatan sehingga peraturan dan tindakan yang akan dilaksanakan tidak saling bertentangan atau simpang siur (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/koordinasi>). Pengertian koordinasi menurut Sughandi (1991) adalah penyatupaduan gerak dari seluruh potensi dan unit-unit organisasi atau organisasi-organisasi yang berbeda fungsi agar secara benar-benar mengarah pada sasaran yang sama guna memudahkan pencapaiannya dengan efisien. Koordinasi antarfungsi berperan penting dalam mengembangkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (*Sustainable Competitive Advantage - SCA*). Penyebaran informasi dan pengembangan pengetahuan yang tercipta melalui koordinasi menjadi keharusan untuk mampu bertahan dan bersaing (Juliawati, 2012: 180).

Koordinasi dilakukan oleh perwakilan tim Program Kemitraan Universitas Ahmad Dahlan dengan perwakilan dari Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah. Kegiatan ini merupakan upaya untuk menyamakan visi-misi dan persepsi tentang Kemitraan yang akan dilaksanakan pada sasaran utama yakni Pimpinan Harian diperluas. Selanjutnya adalah mengintegrasikan program yang disusun tim dengan program yang ada di Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah dengan membuat *timeline* agenda kemitraan yang akan dijalankan.

2. Sosialisasi

Menurut Soerjono Soekanto (2010:55) Sosialisasi adalah proses interaksi sosial yakni dasar sosial, merujuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Interaksi sosial terjadi karena masing-masing menyadari kehadiran pihak lain yang menyebabkan berbagai transformasi, sehingga menimbulkan kesan didalam pikiran seseorang, yang kemudian menentukan tindakan apa yang akan dilakukan. Onong menajamkan, sosialisasi bermakna penyediaan berbagai bahan ilmu pengetahuan yang memungkinkan seseorang bersikap dan bertindak sebagai anggota komunitas yang efektif yang menyebabkan sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif dalam masyarakat (Patmawati, 2016:2).

Sosialisasi Program awal dilakukan secara internal oleh Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah kepada subjek awal kemitraan yakni seluruh Pimpinan yang berada pada kantor Yogyakarta karena sebagian Pimpinan Pusat berkantor di Jakarta. Sosialisasi selanjutnya dilaksanakan bekerjasama dengan tim.

3. Diskusi Kelompok Terarah (*Focus Group Discussion*)

Definisi awal tentang metode FGD menurut Kitzinger adalah melakukan eksplorasi suatu isu/fenomena khusus dari diskusi suatu kelompok individu yang

berfokus pada kegiatan bersama diantara para orang yang terlibat didalamnya untuk mendapatkan suatu kesepakatan bersama. Aktivitas para partisipan yang terlibat dalam kelompok diskusi tersebut antara lain saling mengungkapkan gagasan dan berinteraksi dalam memberikan pertanyaan, dan memberikan komentar satu dengan lainnya tentang pengalaman atau pendapat diantara mereka terhadap suatu permasalahan/isu sosial untuk dimaknai atau diselesaikan dalam kelompok diskusi tersebut (1994: 1).

Berbagai penelitian kualitatif banyak menggunakan metode FGD sebagai alat pengumpulan data. Sebagai salah satu metode pengumpulan data, metode FGD memiliki berbagai kekuatan dan keterbatasan dalam penyediaan data/ informasi. Sebagai contoh, metode FGD memberikan lebih banyak data dibanding dengan menggunakan metode lainnya. Kekuatan utama metode FGD adalah kemampuan menggunakan interaksi antar partisipan untuk memperoleh kedalaman dan kekayaan data yang lebih padat yang tidak diperoleh dari hasil wawancara mendalam. Metode FGD berdasarkan segi kepraktisan dan biaya merupakan metode pengumpulan data yang hemat biaya/tidak mahal, fleksibel, praktis, elaboratif serta dapat mengumpulkan data yang lebih banyak dari responden dalam waktu yang singkat. FGD Juga memfasilitasi kebebasan berpendapat para individu yang terlibat dan memungkinkan para peneliti meningkatkan jumlah sampel penelitian mereka. Dari segi validitas, metode FGD merupakan metode yang memiliki tingkat *high face validity* dan secara umum berorientasi pada prosedur penelitian selain kelebihan tentu juga memiliki beberapa keterbatasan sebagai alat pengumpulan data. Dari segi analisis, data yang diperoleh melalui FGD memiliki tingkat kesulitan yang tinggi untuk dianalisis dan banyak membutuhkan waktu. Selain itu, kelompok diskusi yang bervariasi dapat menambah kesulitan ketika dilakukan analisis dari data yang sudah terkumpul. Pengaruh seorang moderator atau pewawancara juga sangat menentukan hasil akhir pengumpulan data. Selanjutnya, dari segi pelaksanaan, metode FGD membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk keberlangsungan interaksi yang optimal dari para peserta diskusi. Keterbatasan umumnya karena peneliti seringkali kurang dapat mengontrol jalannya diskusi dengan tepat (Afiyanti, 2008: 20).

FGD dilakukan untuk mengukur bagaimana pemahaman mengenai gizi buruk, perlindungan konsumen dari produk makanan balita, olahan makanan yang bernutrisi dan pendataan nutrisi balita. FGD hanya diperuntukkan bagi Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah di kantor Yogyakarta.

4. Pelatihan

Pelatihan adalah suatu proses yang sistematis untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dari sikap yang diperlukan dalam melaksanakan tugas seseorang serta diharapkan akan dapat mempengaruhi penampilan kerja, baik orang yang bekerja maupun organisasi tempat bekerja. Pelatihan dilaksanakan oleh pelaksana

pelatihan yaitu instruktur atau pelatih terhadap peserta pelatihan untuk mempersiapkan peserta pelatihan supaya mampu berperan dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya.

Pelatihan dilaksanakan dalam hal pembuatan makanan sehat dan pelatihan untuk penggunaan aplikasi pengelolaan data nutrisi. Pelatihan membuat makanan langsung dilaksanakan di laboratorium dapur kampus yang aman. Hal ini dikarenakan peserta juga membawa anak yang rata-rata balita sehingga harus berada dalam ruangan yang aman dan nyaman. Pelatihan penggunaan aplikasi dilakukan di kantor Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah sambil mengukur kelancaran akses internet.

Hasil dan Pembahasan

1. *Focus Group Discussion* Terkait Perlindungan Konsumen Atas Produk Makanan Balita.

FGD dimulai dengan pemaparan oleh narasumber mengenai Perlindungan Konsumen untuk Produk Makanan Balita. Indonesia pada tahun 2045, kan mendapatkan bonus demografi yaitu jumlah penduduk 70%-nya dalam usia produktif (15-64 tahun), sedangkan sisanya 30% merupakan penduduk yang tidak produktif (usia dibawah 14 tahun dan diatas 65 tahun) pada periode tahun 2020-2045. Jumlah usia produktif tersebut adalah aset yang luar biasa. Berbagai tantangan yang harus dihadapi agar tidak kontra produktif justru menjadi ancaman. Saat ini angka prevalensi balita yang mengalami gizi buruk masih tinggi. Salah satu penyebabnya adalah konsumsi produk makanan balita yang tidak sehat. Pada sisi lain pelaku usaha menawarkan produknya secara agresif untuk menarik konsumen sebanyak mungkin. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, mengatur konsumen adalah setiap orang pemakai barang dan/atau jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain, maupun makhluk hidup lain dan tidak untuk diperdagangkan. Hak-hak konsumen meliputi: (1) Hak atas kenyamanan, keamanan, dan keselamatan dalam mengkonsumsi barang dan atau jasa; (2) Hak untuk memilih barang dan atau jasa serta mendapatkan barang dan atau jasa tersebut sesuai dengan nilai tukar dan kondisi serta jaminan yang dijanjikan; (3) Hak atas informasi yang benar, jelas, dan jujur mengenai kondisi dan jaminan barang dan atau jasa; (4) Hak untuk mendapatkan advokasi, perlindungan, dan upaya penyelesaian sengketa perlindungan konsumen secara patut. Hak untuk mendapatkan pembinaan dan pendidikan konsumen; (5) Hak untuk diperlakukan atau dilayani secara benar dan jujur serta tidak diskriminatif; (6) Hak untuk mendapatkan kompensasi, ganti rugi dan atau penggantian, apabila barang dan atau jasa yang diterima tidak sesuai dengan perjanjian atau tidak sebagaimana mestinya; dan (7) Hak-hak yang diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan

lainnya.

Pasal 7 Undang-Undang tersebut juga diatur bahwa setiap pelaku usaha diwajibkan memberikan informasi yang benar, jelas dan jujur mengenai kondisi dan jaminan barang dan/atau jasa serta memberi penjelasan penggunaan, perbaikan dan pemeliharaan. Selanjutnya, dalam Pasal 10 Undang-undang Perlindungan Konsumen tersebut juga mengatur bahwa pelaku usaha yang menawarkan barang dan/atau jasa yang ditujukan untuk diperdagangkan, dilarang menawarkan, mempromosikan, mengiklankan atau membuat pernyataan tidak benar mengenai:

- a. Harga atau tarif suatu barang/jasa;
- b. Kegunaan suatu barang/jasa;
- c. Kondisi, tanggungan, jaminan, hak atau ganti rugi atas suatu barang dan/atau jasa;
- d. Tawaran potongan harga atau hadiah menarik yang ditawarkan;
- e. Bahaya penggunaan barang dan/atau jasa.

Hasil dari FGD dengan Pimpinan Pusat Nasyyiatul Aisyiyah pada Rabu, 15 Mei 2019 menunjukkan peserta mengalami peningkatan pengetahuan bahkan mampu menganalisis permasalahan-permasalahan pokok terkait perlindungan konsumen produk makanan balita adalah sebagai berikut:

a. Informasi menyesatkan

Pengalaman dan temuan di lapangan oleh para pimpinan Nasyyiatul Aisyiyah menunjukkan bahwa beberapa produk makanan balita memberikan informasi yang menyesatkan. Misalnya produk tersebut mengandung gizi yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya.

b. Informasi tidak jelas

Beberapa produk ditemukan tidak memberikan informasi yang jelas. Misalnya informasi kandungan makanan, informasi nilai gizi dan informasi mengenai tanggal produksi dan tanggal kadaluwarsa tidak ditemukan dan atau tidak terbaca dengan jelas pada kemasan produk

c. Iklan yang berlebihan

Iklan menjadi media utama dalam pemasaran produk. Persaingan bisnis yang semakin tajam telah memicu munculnya berbagai jenis dan model periklanan yang terkadang jauh dari nilai-nilai etika dan nilai-nilai kebenaran. Strategi ini harus dilakukan agar konsumen mau membeli produk yang ditawarkan, maka iklan yang ditampilkan seringkali terlihat memberikan kesan dan pesan yang berlebihan, dan tidak jarang mengabaikan norma-norma dan nilai-nilai etika, sebagai akibatnya iklan-iklan tersebut sering menimbulkan citra bisnis yang negatif, bahkan dianggap menipu. Misalnya iklan makanan balita dapat meningkatkan kecerdasan dengan tanpa pengukuran

d. Tarikan *impulsive-buying*

Iklan yang berlebihan akan menyebabkan *impulsive buying*. *Impulsive buying*

(Pembelian Impulsif) adalah sebuah keputusan tidak terencana untuk membeli produk atau jasa. Keputusan membeli terjadi secara tiba-tiba dan seketika sebelum melakukan pembelian. Setiap orang kayanya hampir pernah melakukan impulsive buying, contoh: Ketika jalan-jalan di supermarket melihat tampilan produk makanan balita yang menarik kemudian dibeli tanpa mempertimbangkan keamanan dan kecukupan nilai gizi.

2. Presentasi Prototype Aplikasi Nutrisi Berbasis Website

Pemantik diskusi dilakukan oleh pemateri yang memaparkan mengenai *prototype* Aplikasi Nutrisi Berbasis Website yang telah dibuat oleh naras sumber.

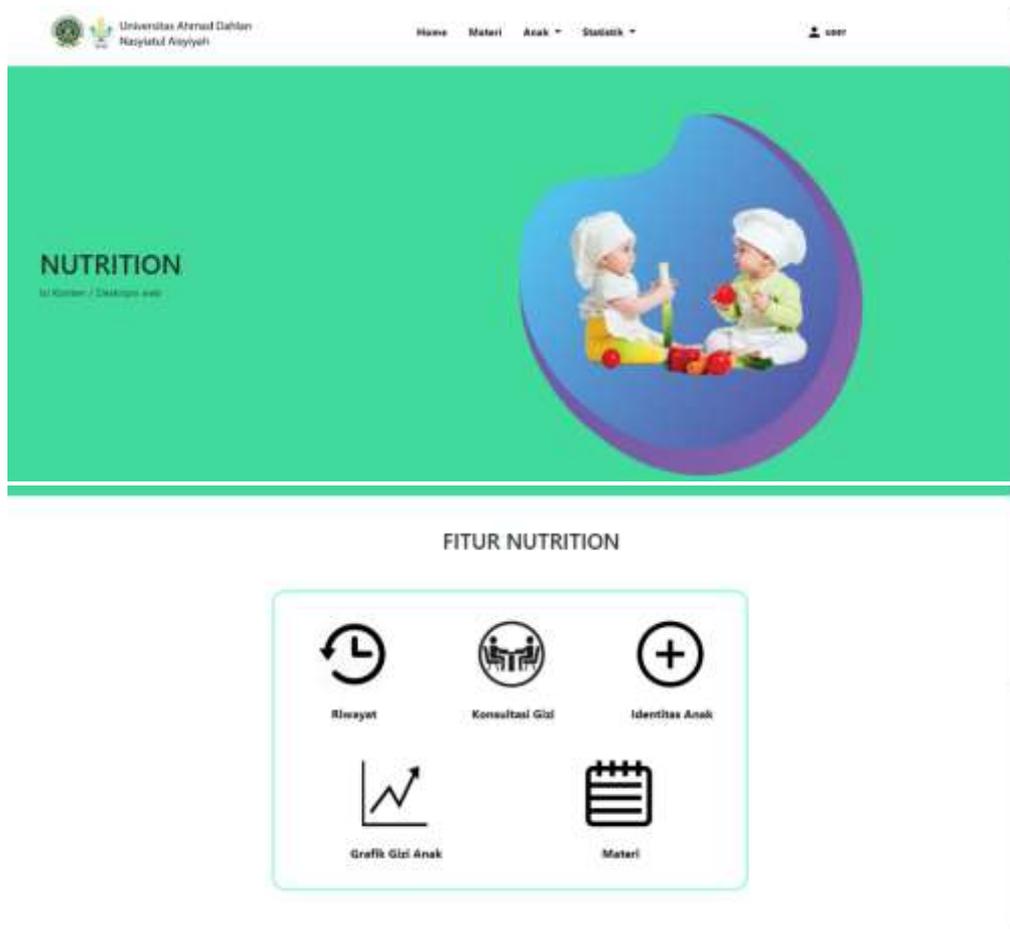
Hasil FGD dengan Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah pada Kamis, 16 Mei 2019 menunjukkan bahwa:

- a. Peserta memahami dasar rancangan aplikasi melalui *prototype* yang dipaparkan yang akan dijadikan sarana untuk pelatihan.
- b. Sistem pendataan nutrisi balita berbasis website diperlukan agar mampu melakukan memonitor secara dini perkembangan nutrisi balita dengan tiga kategori, yaitu gizi baik, gizi sedang dan gizi buruk.
- c. Hasil dari presentasi *prototype* menghasilkan perubahan pada fitur aplikasi nutrisi untuk selanjutnya akan diintegrasikan dengan website Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah.

Website Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah sudah lama beroperasi untuk menunjang aktivitas organisasi terutama administrasi dan komunikasi. Tambahan website tentang monitoring nutrisi balita membantu mengkayakan metode pendekatan dalam program kampanye anti gizi buruk pada balita. Penggunaan multi metode dihatapkan dapat mengoptimalkan kinerja advokasi cegah gizi buruk.

- d. Beberapa fitur yang disepakati dalam sistem pengelolaan data nutrisi balita adalah:
 - 1) mengintegrasikan aplikasi nutrisi dengan website Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah
 - 2) adanya menu untuk input data balita berbasis pada Tinggi Badan, Berat badan dan usia.
 - 3) grafik perkembangan nutrisi balita setiap bulan
 - 4) informasi status gizi balita

Untuk lebih jelasnya terkait rancangan aplikasi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Prototype Aplikasi Data Nutrisi Balita

3. *Focus Group Discussion* Standar Makan Sehat Untuk Layak Konsumsi bagi Balita
 Narasumber membuka FGD dengan memaparkan materi kualifikasi makanan yang bernutrisi bagi balita. Tujuannya adalah (Kemenkes RI, 2018: 3):
 - a. Menanamkan kebiasaan pola makan yang baik dan benar pada anak
 - b. Memberikan gizi yang seimbang sesuai kebutuhan tumbuh kembang anak yang optimal
 - c. memelihara dan meningkatkan daya tahan tubuh anak terhadap penyakit
 Makanan yang baik terdiri dari:
 - a. Sumber zat tenaga
 - b. Sumber zat pembangun
 - c. Sumber zat pengatur
 Hasil FGD dengan Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah pada Jumat, 17 Mei 2019 adalah beberapa saran sebagai berikut:
 - a. Perlu diperbanyak media diseminasi informasi waktu pemberian nutrisi
 Informasi menjadi kata kunci bagi pengambilan keputusan dan perilaku untuk

menyiapkan makanan yang bernutrisi seimbang. Zat gizi dari makanan merupakan sumber utama untuk memenuhi kebutuhan anak tumbuh kembang optimal sehingga dapat mencapai kesehatan yang paripurna, yaitu sehat fisik, sehat mental, dan sehat sosial (Adante, 2018: 1). Kemudahan akses informasi dari berbagai sumber menjadi agenda pendukung. Misalnya informasi mengenai kapan nutrisi yang baik harus dipersiapkan. Rentang waktu 1000 hari pertama kehidupan harus gencar dilakukan sebagaimana sudah diprogramkan pemerintah (Gambar 3). Calon Ibu dan Ibu memegang peranan kunci karena sebagai pihak yang akan hamil, melahirkan dan mengawal asupan gizi bagi bayi dan balita. Sementara peran anggota keluarga yang lain dapat berbagi dengan memastikan ketersediaan bahan makanan dan proses penyajian makanan.



Gambar 3. Rentang waktu emas mencegah gizi buruk (Doddy Izwardy Kemkes, 2018)

- b. Perlu diperbanyak pendidikan gizi dalam alur pemberian asupan makanan. Proses penyajian makanan diawali dari perencanaan, pemilihan bahan, memasak kemudian menyajikan pada saat yang tepat. Alur tersebut harus dimulai dengan bekal pengetahuan mengenai pendidikan gizi yang seimbang (Gambar 4). Proses sebagai sebuah sistem akan saling terkait dan berimplikasi antar tahapan. Umumnya masyarakat hanya fokus pada proses memasak dan menyajikan, kurang memperhatikan proses perencanaan, pemilihan bahan. Sebagai tindak lanjut informasi pendidikan gizi akan ditayangkan dalam website.



Gambar 4. Pola pendidikan gizi (Doddy Izwardy Kemkes, 2018)

- c. Perlu diperbanyak berbagai ketrampilan dalam menyiapkan makanan bernutrisi kepada balita

Pengembangan ketrampilan menyiapkan makanan bernutrisi akan didapatkan salah satunya melalui pelatihan. Orang akan membuat pilihan makanan sehat jika mereka dibantu untuk meningkatkan keterampilan memasak dengan pendekatan dasar. Kurangnya kemampuan memasak, ditambah akses makanan siap saji dan berkalori tinggi yang mudah dijangkau telah berkontribusi bagi pola konsumsi yang tidak sehat.

4. Pelatihan untuk pembuatan makanan *home made* untuk pemenuhan standar nutrisi untuk para ibu

Peserta dalam pelatihan ini dikenalkan oleh narasumber dengan bahan-bahan makanan yang sehat serta mudah didapat. Bahan yang agak unik adalah tepung tempe untuk dibuat *cookies*. Semua peserta antusias karena agak penasaran dengan hasil kreasi tepung tempe. Resep lain adalah nugget ayam dan sayuran. Pemateri mencontohkan cara memasak yang baik dan benar sehingga kandungan gizi dalam makanan tidak hilang. Peserta dikelompokkan kemudian melakukan simulasi memasak menu dengan cara yang baik dan benar.

Hasilnya adalah peserta memiliki pengetahuan baru untuk mempergunakan bahan-bahan yang jarang digunakan agar mendapatkan varian hasil olahan dan membuat anak-anak tergugah menyantap menu baru. Perubahan *mindset* terhadap berbagai bahan kekayaan nusantara menjadi pengalaman tersendiri bagi peserta.

Peserta juga mampu mengolah dengan urutan dan cara yang mudah tanpa merusak kadar gizi sehingga memasak menjadi lebih efisien. Efisiensi waktu, biaya dengan tetap

optimalisasi hasil menjadi isu penting bagi ibu-ibu muda dewasa ini dengan dinamika multi peran yang mereka lakukan. Keterlibatan anak-anak dalam proses memasak secara tidak langsung memberikan bekal ketrampilan memasak di masa yang akan datang, meneruskan budaya membuat masakan *home made* dan mendidik untuk kemandirian.

Program ini akan didesain menjadi agenda besar nasional agar dilaksanakan oleh setiap pimpinan, anggota dan simpatisan Nasyiatul Aisyiyah berupa mentradisikan menyajikan masakan rumah untuk pemnuhan gizi seimbang. Kampanye program akan dilakukan melalui website.

5. **Pelatihan penggunaan aplikasi web untuk pengelolaan data nutrisi balita.**

Pelatihan penggunaan aplikasi nutrisi balita diperuntukkan untuk para ibu yang memiliki balita. Tujuan dari adanya aplikasi ini adalah agar para ibu dapat memonitoring perkembangan nutrisi balita dengan menggunakan *smartphone* maupun dengan komputer. Selain itu, bagi Pimpinan Pusat dapat memiliki data perkembangan nutrisi balita yang terintegrasi dengan website Pimpinan pusat untuk mencapai salah satu program PPNA dalam mencegah stanting nutrisi. Aplikasi ini prinsip kerjanya seperti kartu monitoring sehat balita. Para ibu yang sudah mendaftarkan balita ke dalam aplikasi ini dapat melakukan konsultasi untuk mengetahui status gizi balita dengan menginputkan sata Berat Badan, Usia dan Tinggi Badan balita. Mulai dari usia 0 bulan sampai 5 tahun. Seanjutnya system akan menginformasikan status gizi yang dibagi dalam 3 klasifikasi, yaitu; Gizi baik, Gizi sedang dan Gizi buruk. Aplikasi juga akan menampilkan data perkembangan setiap balita yang telah tersegistrasi untuk setiap bulan dalam bentuk grafis jika ibu berkonsultasi dengan aplikasi ini. Klasifikasi yang diberikan oleh system menggunakan algoritma K Means, yang berperan untuk mengklasifikasikan data nutrisi balita secara otomatis.

Kesimpulan

Program Kemitraan yang dilakukan Universitas Ahmad Dahlan dengan Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah dalam pengelolaan data nutrisi balita merupakan rangkain program terpadu yang meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam kemasan akhir. Hasil kemitraan menunjukkan bawa setelah program kemitraan dilakukan (1) Peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan mampu menganalisis permasalahan-permasalahan pokok terkait perlindungan konsumen produk makanan balita; (2) peserta mengalami peningkatan pengetahuan mengenai *prototype* Aplikasi Nutrisi Berbasis Website serta mampu menganalisis kelemahan dari *prototype* untuk diperbaiki; (3) Peserta lebih memahami standar makan sehat untuk layak konsumsi bagi balita dan memberikan beberapa analisis untuk menjadi agenda berkelanjutan; (4) Peserta lebih memahami dan memiliki ketrampilan dalam membuat makanan *home made* yang bernutrisi seimbang serta mengagendakan kampanye secara nasional;(5) Aplikasi nutrisi balita dapat dipergunakan Pimpian Pusat Nasyiatul Aisyiyah untuk mencegah dan memonitoring gizi pada balita. Kesemuanya merupakan upaya untuk kampanye bpada berbagai elemen

masyarakat di seluruh Indonesia khususnya dan juga di seluruh dunia dalam jangkauan internet untuk pencegahan gizi buruk pada usia balita.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Jendral Penguatan Ristek dan pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia yang telah memberikan bantuan hibah Program kemitraan masyarakat melalui kontrak Nomor SP DIPA 042.06-1.401516/2019. Program Kemitraan masyarakat melalui hibah ini adalah upaya kerjasama sinergis antara Universitas (akademisi) dan organisasi kemasyarakatan sosial keagamaan untuk memecahkan salah persoalan dasar manusia yakni kesehatan khususnya balita sebagai masa emas pertumbuhan. Terima kasih yang mendalam Penulis sampaikan juga kepada Pimpinan Pusat Nasyyatul Aisyiyah atas dukungannya sehingga terlaksananya program-program Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah Penulis susun Bersama Tim.

Daftar Pustaka

- Adante. 2019. Pentingnya Asupan Gizi dan Makanan Sehat Bagi Perkembangan Anak Usia Dini
<http://anggunpaud.kemdikbud.go.id/index.php/berita/index/20181121140316/Pentingnya-Asupan-Gizi-dan-Makanan-Sehat-Bagi-Perkembangan-Anak-USia-Dini>
- Andriani Elisa P, Sofwan I. 2012. Determinan Status Gizi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kemas*, 7 (2): 122-126
- Afiyanti, Yati. 2008. *Focus group discussion* (diskusi kelompok terfokus) sebagai metode pengumpulan data penelitian kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 12, No. 1, Maret 2008; hal 58-62. <http://journal.um.ac.id/index.php/teknologi-kejuruan/article/download/4082/71>
- Budijanto. Didik. 2018. *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Izwardy, Doddy. 2018. Praktik Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) untuk Perubahan Perilaku Pemenuhan Asupan Gizi Anak dalam Upaya Pencegahan Stunting. http://www.kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_60248a365b4ce1e/files/1PAPAN-STUNTING-DIR.GIZI_1222.pdf
- Juliawati, Nia. 2012. Koordinasi dan Usaha Koordinasi dalam Organisasi: Sebuah Kerangka Studi. *Jurnal Administrasi Bisnis* (2012), Vol.8, No.2: hal. 177–192, (ISSN:0216–1249. <http://journal.unpar.ac.id/index.php/JurnalAdministrasiBisnis/article/view/425/409>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2019. Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/koordinasi>
- Kitzinger, J. (1994). The methodology of focus group interviews: the importance of interaction between research participants. *Sociology of Health and Illness*, 16, 103-121.

- Patmasari, Ika Sari. 2016. Sosialisasi Program Keluarga Berencana oleh Pusat Kesehatan Desa dengan Pendekatan Komunikasi Interpersonal di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser. *eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 4, Nomor 1, 2016: 1-14*
- Rahim, Fitri Kurnia. 2014. Faktor Risiko *Underweight* Balita Umur 7-59 Bulan. *Jurnal Kemas* 9 (2) (2014) 115-121. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>
- Sari, Norma. 2017. *Perlindungan Konsumen Obat dalam Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia*. Disertasi Universitas Gadjah Mada
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- World Health Organization and UNICEF. 2009. *WHO Child Growth Standards and the Identification of Severe Acute Malnutrition in Infants and Children*. Geneva: World Health Organization and United Nations Children Fund Nutrition Section.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen
-